

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan penelitian dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Suatu penelitian dapat berhasil dengan baik atau tidak tergantung dari data yang diperoleh. Kualitas suatu penelitian juga didukung oleh proses pengolahan yang dilakukan. Oleh karena itu, variabel yang digunakan, alat-alat pengumpulan data, desain penelitian, dan alat-alat analisis serta hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian harus tersedia. Metode penelitian dianggap paling penting dalam menilai kualitas hasil penelitian. Keabsahan suatu penelitian ditentukan oleh metode penelitian¹

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang datanya diambil dari lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari lokasi penelitian. Sedang penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan obyek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sebagaimana Yuswadi menjelaskan, bahwa sifat

¹ Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Tugu Publisher, Yogyakarta, 2008, hal.18

dari penelitian kualitatif yaitu mencari makna dari suatu fakta atau fenomena, maka kesungguhan seorang peneliti dituntut ketika melakukan suatu observasi atau pengamatan di lapangan.²

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan “instrument utama” dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu melakukan proses imajinasi, berpikir secara abstrak, dan bahkan jika memungkinkan dapat menghayati dan merasakan fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam peningkatan kesejahteraan guru di Sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati. Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi perhatian kepala sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan gurunya sehingga mutu pendidikan meningkat. Dalam pelaksanaannya peneliti datang langsung ke lapangan, dengan melakukan pengamatan, pembicaraan baik secara formal maupun informal, serta studi dokumentasi, untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber data, tanpa melakukan intervensi apalagi perubahan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini dapat diartikan sebagai prosedur atau cara-cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), sebagaimana fakta yang aktual yang terjadi/ berlangsung pada saat sekarang.³

² Yuswadi, Harry, *Materi Kuliah, Metodologi penelitian Sosial dan Humaniora*, 2005., Hal.18

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, Hal.97

Rancangan penelitian penulis susun setelah penulis mengadakan penelitian pendahuluan, mengingat pelaksanaan penelitian kualitatif yang lebih lentur, terutama dalam hal kemungkinan pelaku penelitian melakukan perubahan, baik terhadap fokus masalah maupun bingkai kerja teoritis yang berdasarkan temuan di lapangan.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian perlu ditentukan arah dan pembatasan terhadap daerah-daerah dan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan menghindari agar tidak terjadi kesimpangsiuran sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati. Sekolah ini beralamat di Jalan Pati-Gembong Km.11 Kec. Gembong Kabupaten Pati nomor telepon 0295-5504120, dan terletak di bagian barat kota Pati yang berjarak kurang lebih 11 km dari pusat kota Pati dengan luas tanah 20.000m². Sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong merupakan salah satu sekolah standar nasional (SSN) yang mempunyai 18 rombongan belajar dengan murid berjumlah 427 dan guru berjumlah 35 orang dan memiliki nilai akreditasi A (Amat baik).

⁴ Ali Muhidin, Sambas, *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal. 243

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai Pebruri 2021. Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: *pertama*, tahap persiapan. Tahap ini dimulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan izin. *Kedua*, tahap penelitian. Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan. Menggambarkan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyajian data. *Ketiga*, tahap penyelesaian. Tahap ini meliputi analisis data yang ada dan yang telah terkumpul dan penelitian laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data-data kualitatif yang terdiri dari data-data hasil observasi dan pengamatan, studi dokumentasi, catatan lapangan serta wawancara. Sumber data penelitiannya adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data utama (*primer*) dalam penelitian ini ialah Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan sekolah menengah pertama 1 Gembong Pati. Sedangkan sumber data pelengkap (*skunder*)nya adalah profil sekolah dan dokumen yang lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian, sebab data menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh

data yang diperlukan digunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode kualitatif partisipatif (*fieldwork relation*). Di sinilah diperlukan kehadiran peneliti untuk tahu langsung kondisi dan fenomena di lapangan, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh.⁵

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Atau dengan kata lain cara-cara mengungkapkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diselidiki tentang observasi ini penulis menggunakan kerangka faktor-faktor yang diatur atau dikategorikan terlebih dahulu.⁶

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷ Subagyo mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai

⁵ Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hal.122

⁶ SutrisnoHadi, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hal 136

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal.158

alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan.⁸

Hariwijaya menjelaskan, bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.

⁸ Subagyo, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal.63

⁹ Hariwijaya, dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Tugu Publiser, Yogyakarta, 2008, hal 23

- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.¹⁰

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi ini penulis gunakan dengan mengamati langsung tentang proses berlangsungnya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam peningkatan kesejahteraan guru. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana, dan fasilitas serta letak geografis sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong dan lain-lain.
- b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Pada observasi ini peneliti

¹⁰ Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus, Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Kencana, Jakarta, 2006, hal.115

atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati dan mengetahui perubahan adanya peningkatan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

- c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus. Pola observasi ini tidak penulis gunakan sebab penulis mengadakan penelitian sendirian dan hanya meneliti satu objek penelitian.

2. Wawancara/ interview mendalam

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang sesuai berdasarkan laporan verbal di mana pada wawancara ini terdapat dialog yang dilakukan oleh interviewer (pewawancara) untuk memperoleh informasi dari interviewee (orang yang diwawancarai). Menurut Arikunto interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.¹¹

Hariwijaya menjelaskan, interview dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telephone. Wawancara dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan nara sumber atau responden. Berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara. Pertama, wawancara relatif tertutup. Pada wawancara

¹¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 115

dengan format ini, pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum.

Panduan wawancara dibuat cukup rinci. Pewawancara pun bekerja, sebagian besar dipandu oleh item-item yang dibuatnya meskipun tetap terbuka berpikir divergen. Kedua, wawancara yang terbuka. Pada wawancara ini, peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Pada wawancara dengan format terbuka, subyek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.¹²

Dalam hal ini, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara tidak berstruktur (terbuka). Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar subyek secara bebas. Pedoman wawancara pun hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat, dan membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban panjang.

Metode wawancara ini peneliti ajukan kepada informan. Tujuan dari interview adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, rapat, agenda,

¹² Hariwijaya, dan Triton, (2008). *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* Yogyakarta : Tugu Publiser, hal 64

danseba gainya. Sedangkan Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹³

Selanjutnya, Danim membagi secara umum dokumen tersebut menjadi dua macam, yaitu dokumen pribadi (*personal document*) dan dokumen resmi (*official document*), kedua dokumen ini berbeda bentuk dan sifatnya, meskipun pada umumnya saling mengisi atau saling melengkapi.¹⁴

a. Dokumen pribadi

Dokumen tidak selalu berbentuk tulisan, melainkan dapat juga berupa foto atau rekaman lain, yang dalam konteks ini bersifat milik atau melekat pada pribadi. Dokumen pribadi memuat catatan yang dibuat sendiri oleh subyek yang bersangkutan. Isinya dapat berupa ungkapan perasaan, keyakinan-keyakinan, tindakan, dan pengalaman-pengalamannya.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi berbeda dengan dokumen pribadi, meskipun dilihat dari keperluan penelitian sifatnya dapat saling mengisi, saling melengkapi, atau bahkan mungkin bertolak belakang. Dokumen resmi adalah dokumen Instansi. Isinya dapat memuat data subyek dalam

¹³ Arikunto, Suharsini (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktek)* Jakarta : Rineka Cipta, hal. 236

¹⁴ Danim, Sudarman. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia, hal. 175

konteks formal dan dapat juga memuat data mengenai pribadi seseorang, berikut keterlibatannya dalam organisasi di tempat bekerja. Dokumen resmi ini ada yang berupa dokumen internal kelembagaan, seperti sistem dan mekanisme kerja, jumlah personal, potensi material lembaga, dan lain sebagainya. Dan juga bisa berupa dokumen eksternal kelembagaan, yaitu dokumen-dokumen komunikasi dengan pihak luar.

Dokumentasi yang akan dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku- buku administrasi kepala madrasah, guru, foto-foto kegiatan sekolah, program kerja kepala sekolah.

E. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini akan dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara atau apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, selain itu pula dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.¹⁵

Teknik Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) data keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria,

¹⁵ Lexy J. Moleong, (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, hal.178

dan paradigmanya sendiri.¹⁶Setelah data terkumpul maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data.

Supaya hasil penelitian ini sesuai dengan fakta di lapangan dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, maka peneliti melakukan upaya-upaya sebagai berikut: *pertama*, peneliti mengoptimalkan keikutsertaan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan semakin lama melakukan observasi diharapkan peneliti lebih banyak mengenal karakter subyek dan keadaan di lapangan tanpa mempengaruhi situasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa mewakilkan orang lain sehingga permasalahan yang diteliti hanya peneliti saja yang tahu. *Kedua*, melakukan triangulasi metode (lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih sebagai sumber yang sesuai). Data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan data observasi atau membandingkan data data dari guru, tenaga kependidikan dan komite. *Ketiga*, mengajak pelaksana program untuk mengecek catatan peneliti (member check).

F. Teknik analisis data

Moleong mengartikan, analisis adalah penelaahan untuk mencari pola (patterns) pada tahap ini peneliti banyak terlihat dalam kegiatan penyajian dan penampilan (display) dari data yang dikumpulkan.¹⁷ Analisis dilakukan untuk menemukan pola. Caranya dengan melakukan pengujian sistematis

¹⁶ Suharsini Arikunto, (2002). *Prosedur Penelian (Suatu pendekatan Praktek)* Jakarta : Rineka Cipta, hal. 195

¹⁷ Lexy J. Moleong, (2000). *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung* : PT.Remaja Rosda Karya, hal.91

untuk menetapkan bagian-bagian, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya. Untuk dapat menemukan pola tersebut peneliti akan melakukan penelusuran melalui catatan-catatan lapangan, hasil wawancara dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan.

Data yang telah dilakukan pemeriksaan keabsahannya akan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (data reduction)

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara: diedit atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan tentang kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai atau tidak konsisten. Kemudian, dilakukan coding atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam kategori yang sama. Dan selanjutnya, tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dalam

suatu tabel. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data atau display data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.